

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian mengenai Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pemetaan Lahan Kritis di Kecamatan Lembang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lahan kritis di bangun dari beberapa parameter yakni kelas tutupan lahan, kelas kemiringan lereng, kelas bahaya erosi, kelas produktivitas dan kelas manajemen. Hasil parameter lahan kritis sebagai berikut:
 - a. Kelas tutupan lahan terdiri dari lima kelas dan di Kecamatan Lembang di dominasi oleh kelas sangat baik, yang memiliki luas sekitar 4068,18 Ha yang mencakup 42,54 persen dari total luasan Kecamatan Lembang.
 - b. Kelas kemiringan lereng terdiri dari lima kelas dan di Kecamatan Lembang di dominasi oleh kelas curam dengan luasan sebesar 2969,32Ha yang mencakup 31,19 persen.
 - c. Kelas bahaya erosi terdiri dari lima kelas dan di Kecamatan Lembang di dominasi oleh kelas erosi sangat berat, seluas 4675,02 Ha hampir mencakup setengah dari total luas Kecamatan Lembang dengan persentase sebesar 48,9 persen.
 - d. Kelas produktivitas terdiri dari lima kelas dan di Kecamatan Lembang hanya terdapat dua kelas, yakni kelas yang memiliki produktivitas sangat tinggi dan kelas memiliki produktivitas sangat rendah. Kelas yang mendominasi disini adalah kelas dengan produktivitas sangat rendah dengan luasan 5794,69 Ha yang mencakup sekitar 60,64 persen.
 - e. Kelas manajemen terdiri dari tiga kelas dan di Kecamatan Lembang di dominasi oleh kelas sedang yang memiliki luasan sekitar 4124,73 Ha dan mencakup 43,23 persen.

Dari sini dapat disimpulkan pula bahwa faktor yang paling mempengaruhi tingkat lahan kritis di Kecamatan Lembang adalah faktor tutupan lahan untuk kawasan hutan dan kawasan lindung di luar kawasan hutan, sedangkan di kawasan budidaya pertanian dipengaruhi oleh faktor produktivitas. Itu dapat

dilihat dari pemberian bobot pada kedua parameter tersebut.

2. Dari pemetaan lahan kritis yang dibangun dari pembobotan parameter, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Luas lahan kritis pada kawasan hutan lindung di dominasi oleh kelas potensial kritis dengan luas 1080,07 Ha yang meliputi 62,81 persen. Desa yang memiliki luasan terbesar di kelas potensial kritis terdapat di desa Suntenjaya dengan luasan sekitar 357,67 Ha dan luasan terkecil dari kelas agak kritis terdapat di desa Lembang dengan luasan sekitar 0,23 Ha. Sedangkan kelas yang memiliki luasan terendah pada kawasan hutan lindung adalah kelas sangat kritis yang memiliki luasan 1,54 Ha yang hanya mencakup 0,08 persen dari total luasan Kecamatan Lembang.
- b. Pada kawasan budidaya pertanian ini hanya terdapat empat kelas, karena tidak terdapat wilayah yang masuk ke dalam kawasan tidak kritis. Luas lahan kritis pada kawasan budidaya pertanian di dominasi oleh kelas kritis dengan luas 4210,56 Ha yang meliputi 44,02 persen. Desa yang memiliki luasan terbesar adalah desa Pagerwangi dengan 206,11 Ha, dan desa yang memiliki luasan terkecil terdapat di desa Lembang dengan 9,70 Ha. Sedangkan kelas lahan kritis terendah yang terdapat pada kawasan Budidaya pertanian adalah kelas potensial kritis yang memiliki luasan 439,54 Ha yang hanya mencakup 4,59 persen dari total luasan Kecamatan Lembang. Desa yang memiliki luasan terbesar pada kelas potensial kritis adalah Cikahuripan dengan 46,41 Ha, dan desa yang memiliki luasan terbesar yakni desa Suntenjaya dengan 2,52 Ha.
- c. Luas lahan kritis pada kawasan lindung diluar kawasan hutan di dominasi oleh kelas tidak kritis dengan luas 1081,88 Ha yang meliputi 58,23 persen. Desa yang memiliki luasan terbesar di kelas tidak kritis terdapat di desa Suntenjaya dengan luasan sekitar 307,52 Ha dan luasan terkecil dari kelas tidak kritis terdapat di desa Cibogo dengan luasan sekitar 0,73 Ha. Sedangkan kelas terendah adalah kelas sangat kritis yang memiliki luasan memiliki luasan 1,48 Ha dengan persentase 0,07 persen.

5.2 Implikasi

Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh dalam Pemetaan Lahan Kritis di Kecamatan Lembang ini bertujuan menganalisis lahan kritis yang terdapat pada ketiga fungsi kawasan yakni kawasan hutan lindung, kawasan budidaya pertanian dan kawasan lindung di luar kawasan hutan. Selain itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memetakan tingkat persebaran lahan kritis yang terdapat pada setiap desa di Kecamatan Lembang, terdapat pada penggunaan lahan apa. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai wilayah seperti apa yang memiliki tingkat kekritisannya yang tinggi, agar dapat segera dilakukan konservasi untuk memperbaiki lahan tersebut. Harapannya dari penelitian ini pendidikan mengenai lahan, pengelolaan lahan dan pemanfaatan dapat lebih diperhatikan dan diterapkan baik itu pada lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan rekomendasi bagi beberapa pihak yakni peneliti lain, masyarakat, hingga pemerintah setempat. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat selaku yang bertempat tinggal di Kecamatan Lembang di anjurkan lebih memperhatikan lagi kondisi sekitar untuk pembangunan rumah. Jika membangun pada kemiringan yang tergolong curam maka lebih baik mencari daerah yang lebih datar. Selain itu, selaku sebagai pemilik lahan terkhusus lahan pertanian agar dapat mengelola lahannya sesuai dengan petunjuk teknis sehingga manajemen lahan dapat lebih baik lagi.

2. Bagi Investor/Lembaga

Bagi para investor yang akan membuka lahan di Kecamatan Lembang untuk dapat lebih memperhatikan kondisi fisik alam sekitar sebelumnya. Apalagi untuk melakukan bukaan lahan, karena Kecamatan Lembang termasuk daerah hulu yang merupakan daerah resapan air. Bila pembangunan tidak

memperhatikan hal tersebut maka akan menurunkan kualitas lahan dan meningkatkan tingkat lahan kritis.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu lebih memperhatikan lagi terhadap aktivitas yang dapat menurunkan kualitas lahan yang terdapat di Kecamatan Lembang. Pemerintah pada tingkat desa juga dapat bekerja sama dengan warga setempat untuk dapat menjaga kualitas lahan sekitar, dengan cara warga menjaga kawasan budidaya pertanian yang cenderung dekat dan berada di sekitar tempat tinggal, dan pemerintah memperhatikan kawasan lindung lainnya. Kebijakan yang baik dan tegas yang di bantu dengan kerjasama bersama warga sekitar semoga dapat memperbaiki kualitas lahan sekitar agar tidak semakin buruk lagi, melihat wilayah Kecamatan Lembang dari berbagai fungsi kawasan pun telah di dominasi oleh kelas kritis.